BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ekonomi Indonesia yang diiringi oleh peningkatan aktivitas dunia usaha yang mengakibatkan kebutuhan dana yang besar. Perbankan sebagai lembaga perantara mempunyai tugas pokok yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali pada sektor-sektor produktif. Kebutuhan dana yang besar ini dapat dipenuhi dengan memanfaatkan peran perbankan dalam menghimpun dana dari masyarakat, baik melalui tabungan,, giro serta instrument lainnya.

Perbankan mempunyai beberapa fungsi, salah satunya sebagai lembaga keuangan yang menjadi perpanjangan tangan Bank Indonesia (BI) dalam menetapkan setiap kebijakan moneter. Kebijakan moneter dikeluarkan oleh BI sebagai bank sentral untuk mengatur setiap peredaran uang di Indonesia agar tetap dalam keadaan yang terkontrol, sehingga menciptakan iklim ekonomi yang kondusif untuk melakukan kegiatan usaha.

Sumber pendapatan bank berasal dari selisih bunga kredit dan simpanan sehingga resiko kredit menjadi perhatian utama bank. Resiko kredit adalah eksposur yang timbul sebagai kegagalan pihak lawan dalam memenuhi kewajibannya, baik pinjaman pokok maupun bunganya tidak dapat dibayar atau dilunasi.

Dalam usaha memperoleh keuntungan, para pengelola bank selalu dihadapkan pada dua pilihan yaitu kebutuhan debitur melalui penyaluran kredit dengan konsekuensi resiko yang cukup tinggi atau menyimpan dananya melalui investasi dengan resiko kecil tergolong aktiva produktif dengan penerimaan tinggi, tetapi penyaluran kredit juga mengandung resiko yang cukup tinggi terhadap perolehan laba.

Perusahaan yang bergerak di sektor perbankan seperti PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (disingkat PT. BTPN Tbk) memiliki peran sebagai lembaga perantara. Bank BTPN menyalurkan dana kepada masyarakat atau pihak lain dalam berbagai bentuk salah satunya melalui kredit. Melalui kredit yang dicairkan atau diberikan bank akan memperoleh pendapatan dalam bentuk bunga yang menjadi salah komposisi perolehan laba.

Menurut laporan keuangan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk yaitu periode tahun 2002 hingga 2009, bahwa pada tahun 2005 profitabilitas (ROA) PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk mengalami penurunan yang tajam yaitu sebesar 52.12%. Penurunan tersebut salah satunya dikarenakan oleh semakin tingginya kredit bermasalah *(non performing loan)* pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.

Salah satu penyebab turunnya profitabilitas PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk adalah adanya kredit bermasalah yang ada di PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk tersebut. Kredit bermasalah menggambarkan suatu situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami risiko kegagalan, bahkan cenderung menuju atau mengalami rugi yang potensial. Kredit bermasalah

selalu dikarenakan kesalahan nasabah merupakan hal yang salah. Kredit berkembang menjadi bermasalah dapat disebabkan oleh berbagai hal yang berasal dari nasabah, bahkan dari pemberi kredit sendiri. Selain nasabah pihak bank juga bisa menyebabkan kredit bermasalah tersebut terjadi, karena kesalahan bank yang kemudian mengakibatkan kredit yang diberikan menjadi masalah dapat berawal dari tahap perencanaan, tahap analisis dan tahap pengawasan.

Pengembalian dana pinjaman (kredit) oleh para debitur akan mengalami permasalahan apabila bank kurang selektif dalam memillih calon debitur maka akan timbul *Non Performing Loan* /NPL, yaitu debitur tidak mampu membayar hutangnya pada pihak kreditur sesuai jangka waktu yang telah ditentukan.

Penilaian profitabilitas bank didasarkan pada ukuran ketiga faktor yaitu posisi laba/rugi menurut pembukuan, profitabilitas bank, rata-rata dan perkembangannya selama tiga tahun terakhir dan laba/rugi yang diperkirakan oleh bank.

Profitabilitas bank dapat diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Kegiatan operasional utama bank adalah memberikan kredit. Kredit merupakan pos harta (Assets) terbesar dan bunga kredit sekaligus sebagai sumber penghasilan terbesar bagi bank. Dalam usaha dalam meningkatkan profitabilitasnya, maka pihak bank akan berusaha mencapainya melalui peningkatan kredit, tetapi peningkatan penyaluran dana melalui kredit ternyata tidak selamanya diiringi peningkatan perolehan laba bahkan jumlah dana yang tidak kembali atas dana yang telah dukucurkan oleh bank semakin meningkat.

Pada proses penyaluran dana, prinsip kehati-hatian bank semakin diperketat dengan munculnya Peraturan Bank Indonesia, yaitu PBI No. 6/9/PBI/2004 pasal 2 ayat 2 (g) tentang Tindak Lanjut Pemeriksaan Bank (Pengawasan dan Penetapan Status Bank) yang menyatakan bahwa bank yang dinilai memiliki potensi kesulitan yang dapat membahayakan kelangsungan usahanya adalah bank yang salah satu kriterianya memuat kategori NPL di atas 5% secara netto dari total kredit. Oleh karena itu bank dituntut untuk semakin hati-hati dalam menyalurkan dananya. Hal ini tentu saja dapat dicapai bila perbankan menerapkan pola kerja yang efisien, inovatif, kreatif dan produktif dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Permasalahan kolektibilitas disebut dengan *Non Performing Loan* (NPL) yang terdiri dari pembayaran kurang lancar, ragukan dan macet. Tujuan utama dari setiap kegiatan usaha adalah untuk mencapai keuntungan yang pada akhirnya diharapkan dapat menjaga ekstensi perusahaan pada masa yang akan datang.

Keuntungan atau profit dijadikan landasan utama atau tujuan bagi setiap aktivitas bisnis. Hal tersebut juga terjadi pada dunia perbankan. Dampak timbulnya NPL dapat mengakibatkan penerimaan pendapatan bank menjadi berkurang. Pengurangan tersebut timbul karena adanya tambahan biaya yang muncul akibat pembayaran bermasalah, komponen biaya ini menjadi penambah unsur biaya yang menjadi pengurang pada pendapatan yang diterima oleh bank. Hasilnya profit yang diterima akan berkurang, sehingga akan mempengaruhi kinerja keuangan perbankan.

Tabel 1.1

Perkembangan *Non Performing Loan* dan Tingkat *Return On Asset*

PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk

Periode 2002-2009

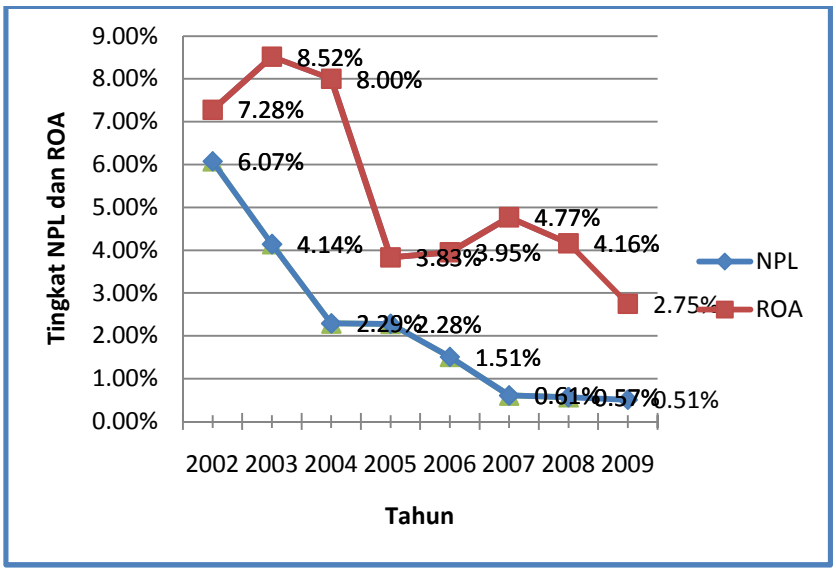
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Jumlah Kredit Bermasalah	Total Kredit yang diberikan	NPL (%)	EBIT	Total Asset	ROA (%)
			X			Y
2002	135.698	2.233.000	6.07	218.320	2.997.851	7.28
2003	97.982	2.365.260	4.14	258.796	3.036.359	8.52
2004	60.457	2.637.967	2.29	289.526	3.615.896	8.00
2005	74.006	3.233.505	2.28	172.067	4.483.119	3.83
2006	74.296	4.904.824	1.51	251.008	6.353.579	3.95
2007	47.887	7.811.073	0.61	503.419	10.549.069	4.77
2008	59.575	10.425.631	0.57	570.302	13.684.022	4.16
2009	80.697	15.722.862	0.51	602.085	21.829.562	2.75

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (data diolah kembali)

Tabel 1.1 di atas secara garis besar bisa dilihat bahwa disetiap adanya peningkatan NPL selalu diiringi dengan penurunan ROA begitu juga sebaliknya disetiap adanya peningkatan ROA selalu diiringi dengan penurunan NPL seperti pada tahun 2002, 2003, 2006, dan 2007. Namun pada tahun 2004 NPL Bank BTPN mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu dari 4.14% menjadi 2,29% dan disini ROA ikut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 8.52% menjadi 8.00%. Dan pada tahun 2005 NPL Bank BTPN kembali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dari 2,29% menjadi 2.28% dan diiringi penurunan ROA dari 8.00% menjadi 3.83%. Pada tahun 2008 NPL Bank BTPN kembali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dari 0.61% menjadi 0.57% dan diiringi pula penurunan ROA dari 4.77% menjadi 4.16%. Dan pada tahun 2009 Bank BTPN terdapat penurunan NPL dari tahun sebelumnya yaitu

0.57% menjadi 0.51% dan diiringi pula dengan penurunan ROA dari 4.16% menjadi 2.75%. Dari fenomena di atas terdapat ketidak sesuaian dengan teori. Hal ini dikarenakan adanya faktor lain yang mempengaruhinya.



Grafik 1.1

Perkembangan *Non Performing Loan* dan *Return On Asset*

PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (Persero) Tbk

Periode 2002-2009

Grafik 1.1 di atas menunjukkan lebih jelas bahwa disetiap adanya kenaikan NPL maka ROA mengalami penurunan begitupun sebaliknya, dan disinipun bisa terlihat jelas fenomena yang ada pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk pada tahun 2004, 2005, 2008, 2009 ROA mengalami Penurunan seiring dengan menurunnya NPL.

Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk mengambil bahasan tentang *Non Performing Loan* (NPL) dikaitkan dengan profitabilitas tahun 2002 sampai dengan tahun 2009 dan penulis mencoba menuangkannya dalam penelitian dengan judul :

"**Analisis Kredit Bermasalah (NPL) dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.**"

1.2. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Kondisi perbankan nasional hingga kini masih belum bisa bangkit dari keterpurukan. Waktu sepuluh tahun setelah krisis moneter ternyata masih belum cukup untuk memulihkan sistem perbankan Indonesia. Perbankan yang harus segera dibenahi yaitu perbaikan kinerja perbankan dengan kinerja yang baik, maka bank tersebut akan memiliki daya saing yang tinggi, peningkatan kinerja yang paling utama adalah menambah tingkat profitabilitas dan mengurangi tingkat kredit bermasalah. Disetiap adanya kenaikan NPL maka ROA mengalami penurunan begitupun sebaliknya, dan disinipun bisa terlihat jelas fenomena yang ada pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk pada tahun 2004, 2005, 2008, 2009 ROA mengalami Penurunan seiring dengan menurunnya NPL.

Kredit bermasalah mempunyai dampak yang cukup besar bagi bank, mulai dari tingkat profitabilitas, likuiditas dan sovabilitas yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat kesahatan bank tersebut.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kredit bermasalah (*non performing loan)* pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. Periode 2002-2009
2. Bagaimana profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. Periode 2002-2009
3. Seberapa besar dampak kredit bermasalah (*non performing* loan) terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. Periode 2002-2009

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data-data yang terkait dengan variabel-variabel penelitian yang akan diteliti, yaitu kredit bermasalah (*non performing loan*) dan tingkat profitabilitas (ROA).

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kredit bermasalah (*non performing* loan) pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. Periode 2002-2009
2. Untuk mengetahui profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. Periode 2002-2009

3. Untuk mengetahui besarnya dampak kredit bermasalah (*non performing* loan) terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. Periode 2002-2009

1.4. Kegunaan Penelitian

Dalam dilakukannya penelitian ini, baik secara langsung atau tidak langsung diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak, terutama bagi penulis dan bagi perusahaan yang diteliti. Adapun kegunaan tersebut sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Praktis

a. Bagi Pengembangan Ilmu Manajemen

   Memberikan referensi tentang analisis Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*) terhadap Profitabilitas (ROA).

b. Bagi Peneliti Lain

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan dan acuan atau bahan perbandingan bagi peneliti lain yang memiliki kajian yang sama.

c. Bagi Peneliti

   Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai uji kemampuan dalam menerangkan teori-teori yang diperoleh di perkuliahan yang berhubungan dengan hubungan Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*) terhadap Profitabilitas (ROA)

1.4.2. Kegunaan Akademis

a. Bagi Perusahaan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi perusahaan untuk mengambil keputusan terutama mengenai perhitungan Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*) dan perhitungan Tingkat Profitabilitas (ROA) pada perusahaan juga sebagai alat bantu bagi para pengurus dalam pengelolaan keuangan dimana penulis melakukan penelitian

b. Bagi Karyawan di PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang perkembengan Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan*) sehingga dapat dijadikan umpan balik bagi kinerja masing-masing.

1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis perlu melakukan penelitian di PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dengan pengambilan data melalui yaitu website resmi PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. Yang memberi informasi mengenai data-data yang diteliti oleh penulis.

Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2010. Adapun jadwal penelitiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2

Jadwal Penelitian

Tahapan Kegiatan	Bulan															
	April				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1. Usulan Penelitian																
2.Pengumpulan Data																
3. Pengolahan Data																
4. Penulisan Laporan																